

Pelayanan Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19

L. Nailah Hanum Hanany¹, Robi'in², Eded Sudirman³, Yayah Wardianah⁴

^{1,2,3,4}Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: ¹nailah.hanany@uinsgd.ac.id, ²robiin@uinsgd.ac.id, ³eded.sudirman@uinsgd.ac.id,
⁴yayahwardianah@gmail.com

Abstrak

Kondisi pandemi Covid-19 telah menjadikan seluruh aktivitas pembelajaran termasuk di perguruan tinggi dilakukan di rumah dengan metode jarak jauh secara daring (online). Hal ini menuntut perpustakaan perguruan tinggi untuk beradaptasi dalam memberikan pelayanan informasi dan sumber referensi kepada seluruh sivitas akademika. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelayanan yang dilakukan Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama masa Covid-19. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif analitis, deskriptif, dan studi literatur. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan kepada sivitas akademika selama masa covid-19 dilakukan melalui pelayanan jarak jauh secara daring (*online*) meliputi layanan pemanfaatan bahan pustaka elektronik dan literasi informasi. Bagi SDM perpustakaan, masa pandemi Covid-19 ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi melalui pengembangan profesi berkelanjutan (*Continuing Professional Development*). Dari pembahasan artikel ini dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi Covid-19 layanan perpustakaan yang dilakukan dalam menunjang proses pembelajaran dan penelitian bagi sivitas akademika adalah dengan menggunakan metode jarak jauh secara daring (online). Pelayanan yang diberikan meliputi pemanfaatan dan penelusuran bahan pustaka elektronik dan literasi informasi. Bagi SDM Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, masa pandemi covid-19 dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan melalui program pengembangan profesi berkelanjutan (*Continuing professional Development*).

Kata kunci: layanan perpustakaan, literasi digital, pandemi covid-19, koleksi elektronik, *Continuing Professional Development*

1 Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah mengubah semua tatanan sistem kehidupan yang ada termasuk di bidang Pendidikan. Tak terkecuali pendidikan tinggi, keadaan ini menjadikan seluruh perguruan tinggi menginstruksikan seluruh sivitas akademika baik dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa untuk melaksanakan aktivitas bekerja dan pembelajaran di rumah (Work From Home). Dengan demikian metode yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran seluruhnya dilakukan melalui jarak jauh secara daring (online).

Disaat seluruh sivitas akademika harus melaksanakan aktivitas bekerja dan belajar di rumah dengan metode jarak jauh secara daring (online), mahasiswa maupun dosen tidak lagi dapat menjangkau koleksi fisik yang ada di perpustakaan untuk menunjang pembelajaran. Oleh karena itu sebagai lembaga yang sangat vital dalam menunjang aktivitas pembelajaran, perpustakaan harus tetap berkontribusi dan memberikan layanan sumber-sumber informasi yang relevan dan penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Pustakawan yang ada didalamnya harus memastikan sivitas

akademika tetap dapat memperoleh dan memanfaatkan informasi dan sumber referensi yang dibutuhkan. Selain itu yang tak kalah penting nya adalah perpustakaan dapat memberikan keterampilan kepada sivitas akademika tentang bagaimana memperoleh informasi tersebut. ACRL dalam instruksinya mengemukakan “*The library must provide information and digital literacy instruction programs to the distance learning community in accordance with the ACRL standards and other ACRL documents relating to information literacy. The attainment of lifelong learning skills through general bibliographic and information/computer/digital literacy instruction in academic libraries is a primary outcome of higher education, and as such, must be provided to all students.*” (ACRL, 2016). Selain itu pustakawan dituntut lebih kreatif untuk menciptakan metode alternatif dalam pelayanan sehingga manfaat yang diperoleh pengguna tidak hanya dalam pemenuhan sarana pembelajaran, namun lebih jauh Kyrillidou (Kyrillidou, 2002) mengharapkan adanya perubahan pada individu dalam hal pengetahuan, peningkatan keterampilan, sikap atau nilai, dan perilaku ke arah yang lebih baik.

2 Metodologi

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif deksriptif, dan telaah pustaka (library research) dari berbagai sumber yang relevan dengan kondisi saat ini diperkuat dengan standar pelayanan perpustakaan jarak jauh dari Assocation of College and Research Libraries (ACRL) yang merupakan asosiasi pendidikan tinggi bagi perpustakaan dan pekerja/staf perpustakaan perguruan tinggi. ACRL merupakan sebuah divisi dari American Library Association (ALA) yang mengembangkan program, produk, dan layanan untuk membantu para pustakawan yang bergerak di perpustakaan perguruan tinggi dalam penelitian, pembelajaran, inovasi, dalam komunitas pendidikan tinggi. Melalui standar ini diharapkan dapat diperoleh analisis yang lebih mendalam untuk dapat diaplikasikan dalam pelayanan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia khususnya di perguruan tinggi Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Surat Edaran Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung No 353/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang tindak lanjut pencegahan penyebaran virus corona di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Surat Edaran Rektor No. 384/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang perubahan atas surat Edaran Rektor sebelumnya, dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus covid 19, seluruh sivitas akademika diinstruksikan untuk melaksanakan aktivitas dan pembelajaran di rumah (*Work from Home*). Seluruh aktivitas pembelajaran harus dilakukan di tempat/rumah masing-masing secara daring (online) dengan menggunakan sarana dan fasilitas yang memungkinkan dimiliki dan terjangkau oleh seluruh sivitas akademika. Terkait surat edaran tersebut, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan upaya untuk tetap berperan dan berkontribusi dengan menciptakan pelayanan jarak jauh secara daring (online) kepada sivitas akademika terutama berkaitan dengan pembelajaran dan bimbingan pemanfaatan sumber informasi dan referensi ilmiah.

3.1. Pelayanan Perpustakaan Jarak Jauh secara Daring (Online)

Di masa pandemi Covid-19, dimana seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara jarak jauh menyebabkan mahasiswa, dosen dan sivitas akademika lainnya di lembaga pendidikan tinggi sudah tidak dapat memanfaatkan koleksi fisik yang ada di perpustakaan. Namun meski demikian mereka tetap memiliki hak untuk memperoleh layanan perpustakaan beserta sumber informasi dan referensi untuk membantu proses pembelajaran. Sebagaimana yang dituangkan dalam standar Assocation of College and Research Libraries (ACRL) terkait pelayanan perpustakaan jarak jauh bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus dapat memenuhi informasi dan kebutuhan penelitian bagi semua

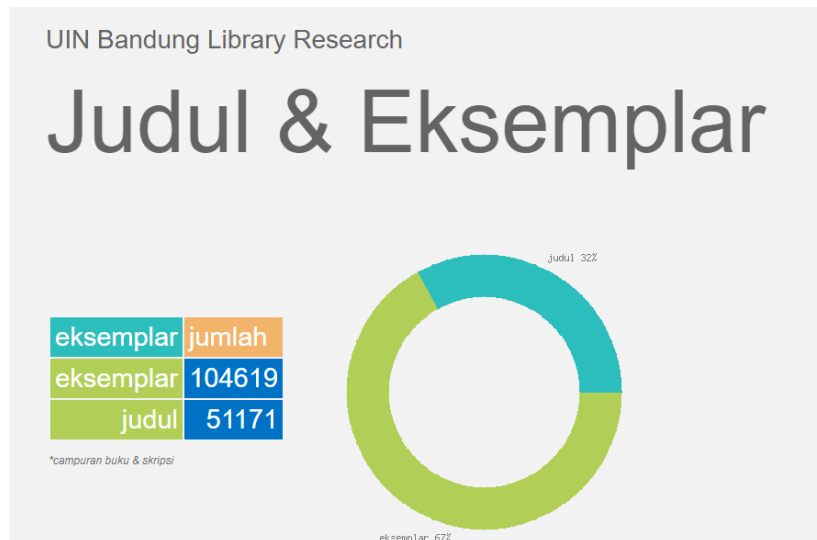
pengguna di mana pun mereka berada. (ACRL, 2006). Selain itu mereka harus tetap dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan pustakawan dan petugas perpustakaan terkait pemenuhan kebutuhan informasi meski dilakukan secara daring (online). Dengan demikian perpustakaan perlu menyusun dan menciptakan layanan agar informasi dan sumber referensi yang dibutuhkan untuk dapat diakses dengan mudah dan murah oleh seluruh sivitas akademika. Menyikapi hal tersebut, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah merumuskan pelayanan selama masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

3.1.1. Penelusuran dan Pemanfaatan Bahan Pustaka Elektronik

Informasi, koleksi dan sumber referensi merupakan salah satu sumber daya utama yang dimiliki perpustakaan. Saat ini dengan kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang pesat, informasi dan koleksi tidak hanya tersedia dalam bentuk *printed* (tercetak namun juga tersedia dalam berbagai format (digital) untuk memudahkan pengguna mengakses dan memafaatkannya dengan menggunakan berbagai perangkat elektronik. Association of College and Research Libraries (ACRL) dalam standar pelayanan perpustakaan jarak jauh mengemukakan bahwa lembaga perguruan tinggi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengguna yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh memiliki akses ke bahan pustaka yang setara dengan yang disediakan di lingkungan kampus. Dengan demikian, lembaga perpustakaan harus menyediakan akses langsung yang nyaman terhadap bahan pustaka dalam format yang sesuai serta memiliki kualitas, kedalaman, jumlah, cakupan, yang memadai dan terjangkau oleh semua dalam hal (ACRL, 2016):

1. Memenuhi semua kebutuhan mahasiswa dalam penyelesaian tugas
2. Memperkaya program akademik;
3. Memenuhi kebutuhan pengajaran dan penelitian;
4. Mendukung kebutuhan kurikulum;
5. Memfasilitasi perolehan keterampilan belajar seumur hidup;
6. Mengakomodasi mahasiswa dengan berbagai tingkat akses teknologi (mis. bandwidth rendah);
7. Mengakomodasi kebutuhan informasi lain dari komunitas pembelajaran jarak jauh yang sesuai.

Selanjutnya dikemukakan bahwa perpustakaan harus memastikan penyediaan kebutuhan sumber daya elektronik dan cetak untuk memenuhi kebutuhan pengguna (ACRL, 2016). Berkenaan dengan hal tersebut, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah melanggan sejumlah koleksi elektronik yang terdiri dari e-journal dan e-book dari beberapa penerbit diantaranya Ebsco dan Cambridge. Langganan ini berlangsung selama 1 (satu) tahun pada tahun 2017. Meski belum diperpanjang lagi, sampai saat ini pengguna masih dapat mengakses sejumlah koleksi elektronik yang telah dilanggan tersebut melalui website perpustakaan (lib.uinsgd.ac.id), namun koleksi tersebut baru terbatas pada subjek sosial dan humaniora. Sedangkan untuk subjek yang lain Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati belum memiliki koleksi elektronik yang memadai untuk dapat diakses oleh pengguna. Sumber referensi yang mencakup semua subjek masih didominasi bahan pustaka fisik. Saat ini tercatat koleksi fisik Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung berjumlah 51.171 judul, 104.619 eksemplar yang terdiri dari koleksi sirkulasi, referensi, majalah, jurnal tercetak, dan koleksi tandon.



Gambar 1. Jumlah judul dan eksemplar koleksi Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Untuk mengantisipasi keterbatasan koleksi elektronik, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung saat ini lebih menekankan pemanfaatan koleksi dan sumber-sumber referensi elektronik yang dapat diakses secara gratis diantaranya koleksi e-resources Perpustakaan Nasional RI, Koleksi Indonesia One Search (IOS), Directory Open Access Journal (DOAJ) dan Directory Open Access Book (DOAB) dan database lainnya yang dapat diakses secara terbuka (open access). Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam mengatasi keterbatasan sumber referensi dalam menunjang proses pembelajaran bagi mahasiswa terlebih lagi dalam penyusunan/penulisan karya ilmiah, dan tugas akhir.

3.1.2. Layanan Literasi informasi

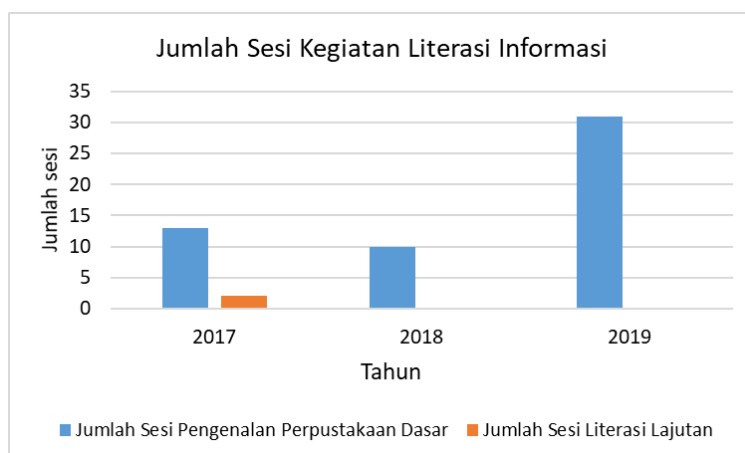
Di era digital seperti sekarang ini, dengan berkembangnya sarana teknologi komunikasi, masyarakat dengan mudah dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan melalui media teknologi komunikasi. Semua kebutuhan informasi telah tersedia untuk memenuhi berbagai kebutuhan termasuk dunia pendidikan, berbagai informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah diperoleh. Namun tidak semua informasi dan pengetahuan tersebut dapat digunakan dan relevan dengan kebutuhan. Disinilah diperlukan penguasaan literasi informasi untuk mengetahui secara cermat kapan informasi dibutuhkan, bagaimana memilah informasi dan bagaimana menggunakan informasi tersebut secara efektif.

Literasi informasi didefinisikan sebagai: *The set of integrated abilities encompassing the reflective discovery of information, the understanding of how information is produced and valued, and the use of information in creating new knowledge and participating ethically in communities of learning.* ((ACRL) T. A., 2015). Dengan menguasai literasi informasi manfaat yang diharapkan diantaranya; membantu seseorang dalam mengambil keputusan, menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat dan membantu dalam penciptaan pengetahuan baru (Dzulikram, 2013).

Ditengah pembatasan sosial seperti saat ini, literasi informasi lebih ditekankan pada literasi digital yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku efektif yang digunakan untuk belajar, hidup, bekerja, berkomunikasi, beradaptasi, dan bermain; dan untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, berbagi, dan membuat konten dalam jaringan dinamis teknologi informasi (ACRL, 2016). Literasi digital ini mencakup tiga kemampuan yaitu kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya juga bagaimana membuat, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat (Sense, 2009). Di tengah kemajuan teknologi informasi

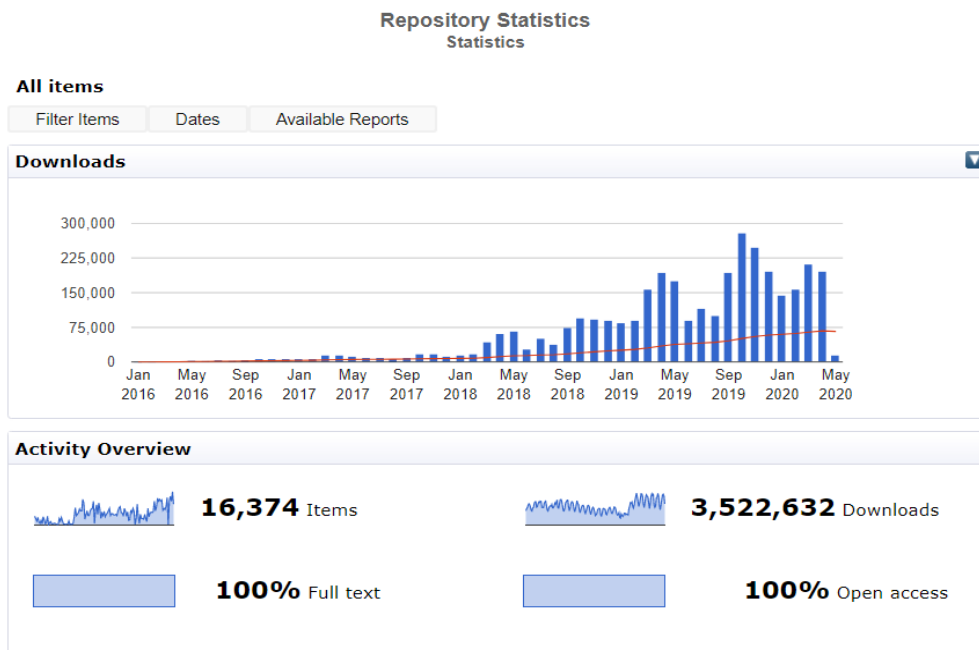
saat ini, penguasaan literasi digital menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu disamping memenuhi berbagai kebutuhan informasi, pengajaran, dan menyediakan akses informasi, perpustakaan berperan dalam membimbing pengguna untuk dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, untuk digunakan dalam pembelajaran melalui media teknologi informasi. Perpustakaan perlu merancang kurikulum dan pelatihan-pelatihan literasi ini kepada mahasiswa secara terstruktur sejalan dengan kebutuhan pembelajaran di perguruan tinggi sejak mahasiswa menginjak bangku perkuliahan, sampai dengan penulisan tugas akhir, bahkan hingga mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah melaksanakan program literasi informasi bagi mahasiswa baru. Program literasi berupa pengenalan layanan perpustakaan dan layanan penelusuran dan pemanfaatan bahan pustaka dan referensi secara umum untuk menunjang pembelajaran. Program pengenalan layanan perpustakaan telah dilakukan sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 yang dilakukan secara klasikal. Jumlah kelas ditentukan berdasarkan fakultas dan prodi yang ada. Petugas yang menyampaikan materi pengenalan pelayanan perpustakaan ini adalah seluruh pustakawan. Sementara itu program literasi informasi lanjutan yang merupakan pelatihan mengenai keterampilan penelusuran informasi elektronik terutama bagi mahasiswa tingkat akhir pernah dilaksanakan pada tahun 2017 sebanyak 2 sesi pertemuan. Pada tahun 2018 sampai sekarang program ini belum dilaksanakan kembali disebabkan terbatasnya SDM perpustakaan.



Gambar 2 . Jumlah Sesi Literasi Informasi Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2017-2019

Terkait masa Pandemi Covid-19, peningkatan pelayanan literasi digital penting untuk dilakukan, mengingat saat ini koleksi elektronik menjadi sumber yang paling diandalkan bagi mahasiswa. Meski demikian, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung belum merancang sesi pelatihan digital khusus bagi mahasiswa. Sementara ini perpustakaan baru menyusun beberapa panduan penelusuran sumber referensi bagi pengguna. Ditambah lagi saat ini Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah memiliki repositori yang telah menghimpun berbagai karya ilmiah sivitas akademika dan dapat diakses di alamat: digilib.uinsgd.ac.id. Repositori ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi utama yang mudah dan murah untuk diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika (mahasiswa dan dosen). Saat ini jumlah karya ilmiah yang terhimpun di repositori UIN Sunan Gunung Djati Bandung berjumlah 16.374 karya ilmiah yang terdiri dari tugas akhir mahasiswa dan karya ilmiah dosen berupa buku, artikel jurnal, proseeding, makalah seminar dan workshop, dan modul perkuliahan yang semuanya disajikan secara terbuka dan full text (Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).



Gambar 3. Statistik Pemanfaatan Repositori UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Berdasarkan data statistik diatas, meskipun pemanfaatan repositori ini belum disosialisasikan secara menyeluruh kepada mahasiswa, namun pemanfaatan repositori sejak Januari sampai April 2020 menunjukkan peningkatan. Jumlah karya ilmiah yang diunduh oleh mahasiswa berjumlah 3.522.632 kali dan meningkat setiap bulannya seiring dengan bertambahnya jumlah karya ilmiah yang diunggah. Perpustakaan telah mensosialisasikan panduan untuk mengunggah dan memanfaatkan karya ilmiah di repositori kepada sivitas akademika dengan harapan pemanfaatan repositori ini dapat lebih optimal lagi. Selain itu program pelatihan khusus yang belum terselenggara khususnya di masa pandemi Covid-19 ini perlu diupayakan agar mahasiswa dapat lebih banyak mengakses dan memanfaatkan sumber referensi untuk menunjang proses pembelajaran..

3.2. *Continuing Professional Development*

Pengembangan profesi berkelanjutan (Continuing Professional Development) bagi SDM perpustakaan terutama pustakawan perguruan tinggi merupakan salah satu upaya penting dalam menyelaraskan pelayanan dengan kebutuhan pengguna yang terus berkembang. Pengembangan profesi berkelanjutan (Continuing Professional Development) diartikan sebagai upaya untuk dapat melihat kekuatan dan kelemahan seseorang berdasarkan keterampilan yang telah dimiliki untuk kemudian merencanakan keterampilan apa saja yang ingin dikembangkan (Brine, 2004). Sedangkan tujuan dari pengembangan SDM perpustakaan adalah dalam rangka memastikan perpustakaan perguruan tinggi memiliki serangkaian keretampilan (skill) yang dibutuhkan untuk memajukan perpustakaan ditengah lingkungan yang serba dinamis (Mossop, 2013). Dalam Pasal 7 ayat 1 Undang-Undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang pada salah satu butirnya menyatakan bahwa “Pemerintah berkewajiban membina dan mengembangkan kompetensi, profesionalitas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Selanjutnya pada pasal 33 ayat 1 Undang-Undang no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa: Pendidikan untuk pembinaan dan pengembangan tenaga perpustakaan merupakan tanggung jawab penyelenggara perpustakaan. Pada ayat 2 disebutkan bahwa: “Pendidikan untuk pembinaan dan pengembangan tenaga perpustakaan yang dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui pendidikan formal dan non formal” Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka pendidikan dan pengembangan bagi SDM yang terdiri dari pustakawan dan tenaga

teknis perpustakaan perlu terus dilakukan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam kondisi apapun pengembangan SDM tetap dapat dilakukan terlebih di masa pandemi seperti saat ini. Pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan perlu cepat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi serta dituntut untuk kreatif menciptakan dan merumuskan pelayanan yang sesuai dalam kondisi yang serba terbatas. Dalam standar pelayanan perpustakaan jarak jauh ACRL mengemukakan bahwa pustakawan dan SDM perpustakaan dimasa pembatasan sosial ini diharapkan dapat (ACRL, 2016);

1. Menyiapkan atau merevisi kebijakan pengembangan koleksi dan akuisisi sesuai kebutuhan;
2. Memastikan penyediaan kebutuhan sumber daya elektronik dan cetak;
3. Mengembangkan metode untuk mengirimkan bahan dan layanan perpustakaan kepada pengguna;
4. Memastikan bahwa layanan yang diperlukan dan telah diidentifikasi dalam proses perencanaan diberikan kepada pengguna;
5. Mempromosikan layanan perpustakaan kepada pengguna

Saat ini program pelatihan dan pertemuan ilmiah bagi pengembangan profesi pustakawan dapat dilakukan secara daring (online). Dengan metode ini pustakawan dapat menggunakan aplikasi dan platform yang banyak tersedia dan dapat dimanfaatkan melalui berbagai media komunikasi seperti laptop dan handphone sebagai sarana pertemuan ilmiah yang mudah dan murah. Sebagai pemeran utama layanan perpustakaan perguruan tinggi, pustakawan tentu harus sudah terbiasa menggunakan berbagai platform tersebut untuk digunakan dalam rangka berbagi dan memperoleh ilmu pengetahuan seperti lokakarya, workshop online dan webinar. Platform seperti ini sudah banyak tersedia seperti Skype, Zoom yang semuanya terhubung melalui jaringan internet dan sangat relevan digunakan dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas profesi pustakawan. Selain workshop dan webinar, banyak hal lain yang bisa dilakukan oleh pustakawan diantaranya diskusi online yang sangat bermanfaat dalam memberikan maupun memperoleh informasi seputar layanan perpustakaan.

Meskipun belum seluruh pustakawan dan tenaga teknis Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat memanfaatkan sarana pertemuan daring (online) disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana, penyebaran informasi mengenai berbagai pelatihan maupun workshop online terus disampaikan untuk mendorong mereka agar dapat menerima dan berbagi ilmu pengetahuan. Beberapa pustakawan UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah memanfaatkan kondisi pandemi Covid-19 ini dengan mengikuti workshop dan webinar tentang perpustakaan dan kepustakawanan yang diselenggarakan oleh asosiasi perpustakaan dan pustakawan perguruan tinggi baik dalam skala wilayah maupun skala nasional. Keikutsertaan pustakawan dalam kegiatan pengembangan profesi diharapkan dapat memotivasi diri untuk mengembangkan program serupa di lingkungan internal UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan diharapkan dapat diikuti oleh seluruh SDM perpustakaan.

4 Kesimpulan





Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama masa Pandemi Covid-19 kepada sivitas akademika dilakukan melalui metode jarak jauh secara daring (online) meliputi pelayanan informasi dan koleksi referensi elektronik, pelayanan literasi digital mengenai penelusuran dan pemanfaatan sumber-sumber referensi elektronik dan pemanfaatan repositori UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun bagi SDM perpustakaan, selama masa pandemi Covid-19 didorong untuk mengikuti program peningkatan dan pengembangan profesi berkelanjutan (Continuing Professional Development) dengan metode jarak jauh secara daring (online) dengan memanfaatkan aplikasi dan platform yang murah dan terjangkau diantaranya pelatihan, webinar dan workshop online tentang perpustakaan dan

kepuustakawanan yang diselenggarakan oleh berbagai organisasi/asosiasi perpustakaan dan pustakawan baik skala wilayah maupun skala nasional.

Referensi

- (ACRL), T. A. (2015). *Framework for Information Literacy for Higher Education*. America: American Library Association. doi:<http://www.ala.org/acrl/files/issues/infolit/framework.pdf>.
- ACRL. (2006, September). doi:afcce136-a64c-6094-6de0-7ad1550814c4
- ACRL. (2016). *Standards of Distance Learning Library Services*. America: American Library Association. Retrieved Mei 2020, from <http://www.ala.org/acrl/standards/guidelinesdistancelearning>
- Brine, A. (2004). *Continuing Professional Development: A guide for information professionals*. Elsevier.
- Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020, Mei 07). Retrieved from lib.uinsgd.ac.id: <http://lib.uinsgd.ac.id/>
- Dzulikram, Y. (2013). *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang menurut Association of College Aand Research Libraries*. Retrieved Mei 2020, from <http://eprints.undip.ac.id/40750/>
- ELSEVIER. (2017). *Guide for Authors*. Retrieved 1 27, 2017, from ELSEVIER: <https://www.elsevier.com/journals/learning-and-instruction/0959-4752/guide-for-authors>
- Emerald Publishing. (2017). *Emerald Publishing*. Retrieved 1 27, 2017, from Author Guidelines: http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/author_guidelines.htm?id=JHOM
- Kyrillidou, M. (2002, Januari-Februari). From input and output measures to quality and outcome measures, or, from the user in the life of the library to the library in the life of the user. *The Journal of Academic Librarianship*, 28(1-2), 42-46. doi:[https://doi.org/10.1016/S0099-1333\(01\)00299-3](https://doi.org/10.1016/S0099-1333(01)00299-3)
- Mossop, S. (2013). *Achieving Transformational Change in Academic Libraries*. Elsevier.
- Pribadi, B. A., & Delfy, R. (2015). Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 16(2), 76-88. Retrieved from <http://jurnal.ut.ac.id/JPTJJ/article/view/408/421>
- Rohmah, N., Huda, M., & Kusmintardjo, A. Y. (2016). Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Multi Kasus pada UNISDA dan STAI DRA di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan*, 1(7), 1312-1322. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6560/2795>
- Sense, A. C. (2009). *Digital Literacy and Citizenship in the 21st Century*. San Francisco: San Fransisco: Common Sense Media. Retrieved Mei 2020

Biografi Penulis

	Nama : L. Nailah Hanum Hanany, S.Sos., M.A.P NIP : 197707232009012003 Pangkat/gol : Penata Tk.1/III d Jafung : Pustakawan Muda Unit : Pusat Perpustakaan
	Nama : Drs, Robiin NIP : 196208131985031004 Pangkat/gol : Pembina utama/IV c Jafung : Pustakawan Madya Unit : Pusat Perpustakaan
	Nama : Eded Sudirman, S.Pd.I., S.IPI NIP : 196610141987031001 Pangkat/gol : Pembina/IV a Jafung : Pustakawan Madya Unit : Pusat Perpustakaan
	Nama : Yayah Wardianah, S.Ag NIP : 196804012009012001 Pangkat/gol : Penata/III c Jafung : Pustakawan Muda Unit : Pusat Perpustakaan